

PENGINJILAN MELALUI TIKTOK (MEDIA INTERNET)

Moabel V. Manalu¹, Noel Nuartha Panjaitan², Sumitromarejeki Hutabarat³, Syndy Apriliati Br. Sebayang⁴, Meri Ulina Br. Ginting⁵

Sekolah Tinggi Teologi Abdi Sabda Medan^{1,2,3,4,5}

moabelmanalu@gmail.com¹, noelpanjaitan637@gmail.com², sumitrohutabarat@gmail.com³,
syndyapriliati@gmail.com⁴, meriulinaginting@sttabdisabda.ac.id⁵

ABSTRAK

Teknologi informasi dan komunikasi telah menghadirkan media internet sebagai ruang baru bagi gereja dalam melaksanakan penginjilan secara lebih luas dan efektif. Salah satu platform digital yang menonjol ialah TikTok dengan media video pendek tetapi populer, khususnya di kalangan generasi muda. Penelitian ini mengkaji potensi TikTok sebagai sarana penginjilan yang mampu menyampaikan pesan Injil secara kreatif, ringkas dan kontekstual melalui konten rohani seperti renungan singkat, ayat Alkitab, kesaksian iman, serta pesan moral yang dikemas dalam format visual dan audio yang sesuai dengan budaya digital. Selain membuka peluang misi yang besar tanpa batas geografis, penggunaan TikTok juga menghadirkan sejumlah tantangan, antara lain dinamika algoritma, risiko penyederhanaan pesan rohani, keterbatasan literasi digital, serta kecenderungan konsumerisme konten yang dapat memengaruhi kedalaman spiritual. Melalui analisis terhadap konsep penginjilan, karakteristik media internet dan fungsi TikTok sebagai sarana komunikasi digital, penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan TikTok sebagai media penginjilan memerlukan strategi yang mengintegrasikan kreativitas, kedalaman teologis, tanggung jawab etis, serta pemahaman terhadap kebutuhan rohani generasi digital. Dengan pendekatan tersebut, TikTok dapat menjadi media internet yang strategis dan relevan dalam mendukung Amanat Agung, khususnya dalam menjangkau generasi milenial, Gen Z, dan masyarakat luas secara lebih efektif dan kontekstual.

Kata Kunci: TikTok, Penginjilan, Media Pengajaran, Media Internet.

ABSTRACT

The development of information and communication technology has introduced the internet as a new space for the church to carry out evangelism more broadly and effectively. One prominent digital platform is TikTok, a short-video medium that has gained immense popularity, particularly among the younger generation. This study examines the potential of TikTok as an evangelistic tool capable of conveying the Gospel message creatively, concisely, and contextually through spiritual content such as short devotions, Bible verses, faith testimonies, and moral messages packaged in visual and audio formats that align with digital culture. In addition to offering significant missional opportunities without geographical

boundaries, the use of TikTok also presents several challenges, including algorithm dynamics, the risk of oversimplifying spiritual messages, limited digital literacy, and the consumeristic nature of content that may affect spiritual depth. Through an analysis of the concept of evangelism, the characteristics of internet media, and the function of TikTok as a digital communication platform, this study affirms that utilizing TikTok as a medium for evangelism requires strategies that integrate creativity, theological depth, ethical responsibility, and an understanding of the spiritual needs of the digital generation. With such an approach, TikTok can serve as a strategic and relevant internet-based medium for supporting the Great Commission, particularly in reaching millennials, Generation Z, and the wider community more effectively and contextually.

Keywords: *TikTok, Evangelism, Media Teaching, Iternet Media.*

A. PENDAHULUAN

Di era digital yang terus berkembang, media internet telah menjadi instrumen utama dalam membangun komunikasi, menyebarkan informasi dan mempengaruhi pola pikir masyarakat. Kemajuan teknologi ini bukan hanya berdampak pada bidang sosial dan budaya, tetapi juga membawa pengaruh besar terhadap cara manusia menerima dan mengekspresikan nilai-nilai keagamaan. Di antara berbagai bentuk media internet, TikTok sebagai platform video pendek yang populer terutama di kalangan generasi muda, menawarkan peluang strategis bagi kegiatan penginjilan. Lebih dari satu miliar pengguna aktif setiap bulan, TikTok menyediakan ruang luas untuk penyajian konten Injil yang kreatif, singkat, relevan, dan mudah diterima audiens global. Formatnya yang dinamis memungkinkan Firman Tuhan dikemas secara menarik dan kontekstual. Namun, pemanfaatannya tidak terlepas dari tantangan seperti perubahan algoritma, regulasi konten, potensi distorsi pesan dan tingginya kompetisi konten. Karena itu, para pelayan Tuhan dan kreator Kristen dituntut untuk menggabungkan kreativitas dengan kedalaman teologis serta memadukan daya tarik visual dengan nilai-nilai etis yang mencerminkan karakter Kristus.

Dalam konteks tersebut, kemajuan teknologi komunikasi dan informasi menempatkan orang percaya pada suatu kesempatan misi yang luas sekaligus tanggung jawab yang besar. Dunia digital kini menjadi ladang pelayanan yang menuntut gereja untuk memanfaatkan perkembangan teknologi secara proaktif dalam melaksanakan Amanat Agung. TikTok memberi peluang untuk memberitakan Injil tanpa batas geografis, budaya, agama, suku, maupun ras, sekaligus menjangkau individu yang sulit dicapai melalui metode penginjilan

tradisional. Kehadiran media internet memungkinkan transformasi pendekatan penginjilan dari pola tatap muka menjadi pelayanan digital yang mampu menembus ruang dan waktu. Dengan memadukan kerangka teologi yang kokoh, kreativitas yang bertanggung jawab dan kepekaan terhadap kebutuhan rohani generasi masa kini, penginjilan melalui TikTok dapat menjadi lebih efektif, kontekstual bahkan berdampak jangka panjang. Oleh karena itu, TikTok bukan hanya sekadar platform hiburan saja, tetapi sebuah sarana strategis untuk menghadirkan suara Injil di tengah dunia digital yang semakin kompleks

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Penginjilan

Istilah *penginjilan* berasal dari kata dasar *Injil*, yang dalam bahasa Yunani disebut *Euangelion*, artinya “kabar baik” atau “berita gembira”. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, penginjilan diartikan sebagai proses atau cara untuk menyampaikan Injil. Sementara itu, *menginjil* berarti memberitakan ajaran Injil, yaitu menyampaikan bahwa Allah datang ke dunia melalui Yesus Kristus untuk menyelamatkan manusia. Adapun Orang yang melakukan tugas tersebut disebut *penginjil*.¹

Pertumbuhan dan perkembangan gereja berasal dari kehendak Allah sendiri. Gereja perlu bertumbuh karena Allah menginginkan semua manusia diselamatkan dan tidak ada yang binasa, sebagaimana dijelaskan dalam 2 Petrus 3:9 dan Yohanes 3:16. Hal ini sejalan dengan Amanat Yesus Kristus yang memerintahkan murid-murid-Nya pergi ke seluruh dunia dan memberitakan Injil kepada semua bangsa; siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan (Mrk. 16:15-16).² Sehubungan dengan hal demikian pada masa revolusi industri 4.0 dan society 5.0, gereja dituntut untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi. Penginjilan tidak lagi hanya dilakukan secara langsung dari rumah ke rumah, tetapi juga melalui media internet yang kini sangat berpengaruh, seperti YouTube, Facebook, Instagram dan TikTok. Dengan memanfaatkan teknologi ini, gereja diharapkan tetap dapat bertumbuh, baik secara kualitas maupun kuantitas, meskipun berada di tengah perkembangan zaman yang sangat cepat dan penuh tantangan.

¹ Timotius Sukarman, *Gereja Yang Bertumbuh & Berkembang* (Yogyakarta: Andi, 2012), 34.

² Nicolien Meggy Sumakul & Jimmy Lizardo, *Membangun Generasi Y Dan Z Sebagai Pemimpin Muda Kristen di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0* (Surabaya: Scopindo, 2023), 200.

Apa Itu Media Internet?

Media internet adalah suatu media alat belajar yang menggunakan jaringan internet untuk menyampaikan materi, mengatur interaksi antara guru dan siswa, serta menyediakan akses ke berbagai sumber belajar tanpa batas ruang dan waktu. Melalui media ini, proses belajar dapat berlangsung secara daring menggunakan perangkat yang terhubung internet, sehingga guru bisa membuat “kelas virtual” sebagai tambahan atau pengganti pembelajaran tatap muka. Namun, keberhasilan penggunaan media ini sangat dipengaruhi oleh ketersediaan perangkat, kualitas jaringan internet, serta kemampuan guru dan siswa dalam mengoperasikannya.³

Media pembelajaran digital mencakup berbagai bentuk media berbasis internet yang memungkinkan siswa belajar dengan lebih fleksibel. Teknologi seperti e-book, video, augmented reality, dan beragam platform daring digunakan untuk mendukung proses belajar. Dalam pembelajaran masa kini, media berbasis internet menjadi bagian penting dari Kurikulum Merdeka Belajar karena membantu mengembangkan literasi digital siswa dan memberi pengalaman belajar yang lebih mandiri. Akan tetapi, penggunaan media internet dalam pembelajaran tetap memerlukan perencanaan yang baik dari guru. Teknologi yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta relevan dengan tujuan pembelajaran, sehingga pemanfaatannya tidak sekadar menggunakan alat digital, tetapi benar-benar mendukung proses belajar secara efektif.⁴

Pengertian TikTok

TikTok adalah platform media sosial yang dikembangkan oleh Zhang Yiming dan resmi diluncurkan pada September 2016. Platform ini dirancang untuk memungkinkan penggunanya membuat, mengedit dan membagikan video pendek sebagai sarana berekspresi dan berkreasi. Berdasarkan laporan CNBC Indonesia yang mengutip data dari ByteDance, jumlah pengguna aktif bulanan TikTok mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pada Januari 2018 jumlah penggunanya tercatat sekitar 55 juta, kemudian meningkat menjadi 507 juta pada akhir 2019, dan pada Juli 2020 mencapai sekitar 689,17 juta. Pada Oktober 2020, pengguna aktif bulannya bahkan menembus angka sekitar 732 juta. Sebagai media hiburan berbasis internet,

³ Indah Dwi Lestari, *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Internet Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Masa Pandemi COVID-19 di SMPN 2 Mayang* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 19.

⁴ Maryana, et al., *Media Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar: Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Merdeka Belajar* (Jakarta: Cahya Ghani Recovery, 2024), 63.

TikTok menjadi wadah bagi penggunanya untuk membuat konten video pendek yang dapat dilihat oleh pengguna lain melalui beranda aplikasi. Ketika konten disukai atau menarik perhatian, pengguna lain dapat mengikuti akun pembuatnya, sehingga tercipta jaringan sosial baru. TikTok juga memberikan peluang bagi pengguna untuk memperoleh penghasilan apabila konten mereka banyak ditonton dan memiliki banyak pengikut. Secara umum, platform ini bertujuan mendorong kreativitas dan memberikan ruang bagi siapa saja untuk menampilkan karya mereka.⁵

Potensi TikTok Sebagai Media Pengajaran

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat lima unsur utama, yaitu guru sebagai penyampai informasi, bahan ajar, media pembelajaran, peserta didik sebagai penerima pesan, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat atau sarana bantu yang disusun secara sistematis untuk mendukung guru maupun siswa selama proses belajar berlangsung. Karena perannya yang penting, media tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Tanpa media yang tepat, penyampaian materi cenderung kurang efektif karena tidak ada perantara yang membantu menjelaskan konsep kepada peserta didik.⁶ Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah TikTok. Platform ini menawarkan penyajian materi dalam bentuk video singkat dan visual yang menarik, sehingga mampu meningkatkan perhatian serta minat belajar siswa. TikTok sangat relevan digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris, terutama untuk memperluas kosakata dan melatih kemampuan berbicara. Melalui video pendek, siswa dapat melihat contoh pengucapan bahasa Inggris, memahami penggunaan kata dalam konteks, serta memperoleh dukungan visual yang membuat materi lebih mudah dipahami dan diingat.⁷

Sebagai platform digital yang populer di kalangan remaja, TikTok memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, khususnya di era revolusi industri saat ini. Meskipun awalnya dikenal sebagai aplikasi hiburan, TikTok dapat disesuaikan menjadi media pembelajaran yang inovatif. Guru dapat menyampaikan materi secara lebih kreatif, sementara siswa dapat berpartisipasi aktif dengan membuat konten terkait pelajaran. Pendekatan ini tidak

⁵ Yohanes Enci Patandean & Krismadayanti, *Mengomunikasikan Injil Melalui Tiktok*, Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia, Vol. 4, No. 2, 2023. Halaman 128.

⁶ A. Isroqm, *Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif* (Yogyakarta: Andi, 2013), 131-133.

⁷ Adella Aninda Devi, *Pemanfaatan Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran*, Jurnal Epistema, Vol. 3, No. 1, 2022.

hanya meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga menghadirkan proses belajar yang lebih relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan generasi masa kini.⁸ Penggunaan media interaktif dalam pembelajaran merupakan strategi penting yang perlu diterapkan oleh pendidik abad ke-21. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, guru dituntut tidak hanya memahami materi ajar, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi informasi secara tepat. Kehadiran media interaktif seperti video edukasi, aplikasi digital, dan platform daring membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, dinamis, dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga dapat berperan sebagai subjek yang berpartisipasi dalam proses belajar.⁹

Keunggulan TikTok sebagai media pembelajaran terletak pada penyajian materi yang kreatif dan mudah dipahami. Konten edukatif sering dikemas dengan musik, efek visual, atau alur cerita singkat sehingga membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Misalnya, rumus fisika dapat dijelaskan melalui lagu, atau materi sejarah dapat disajikan dalam bentuk drama sederhana. Fitur interaksi, seperti komentar, juga memberi kesempatan bagi pengguna untuk berdiskusi langsung dengan pembuat konten. Tidak hanya siswa, banyak pendidik dan akademisi turut memanfaatkan TikTok untuk berbagi pengetahuan secara luas. Mulai dari penjelasan rumus matematika hingga informasi mengenai sains, platform ini membantu menciptakan ruang belajar yang lebih inklusif dan tidak terbatas oleh ruang kelas tradisional.¹⁰

Tantangan Penginjian Melalui Media Internet

Tantangan utama yang muncul dalam pelayanan digital adalah kesenjangan digital antar generasi. Sebagian jemaat, terutama yang berusia lanjut, sering mengalami kesulitan dalam mengakses dan menggunakan media sosial, sehingga tidak semua orang dapat menikmati manfaat pelayanan daring secara merata. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang inklusif agar seluruh jemaat, tanpa memandang usia, dapat terlibat dalam pelayanan berbasis teknologi. Selain itu, penggunaan media sosial secara berlebihan berpotensi menumbuhkan sikap konsumerisme digital, di mana jemaat hanya menjadi penonton pasif dari

⁸ Supriadi & Novie Ary Priyanti, *Mengajar Di Era Tiktok* (Surabaya: IKAPI, 2024), 139.

⁹ Ayu Riska Amalia, "Aplikasi Tiktok untuk Kreativitas Siswa", *Masa Depan IKN: Kontribusi Pendidikan Geografi Dan Penguatan Potensi Lokal* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2025), 15.

¹⁰ UNESA: Universitas Negeri Surabaya, "Edukasi Kreatif di Era Digital: Memanfaatkan Tiktok sebagai Media Pengajaran", Universitas Negeri Surabaya, 5 Desember 2024, <https://pls.fip.unesa.ac.id/post/edukasi-kreatif-di-era-digital-memanfaatkan-tiktok-sebagai-media-pembelajaran>. Diakses pada Minggu, 09 November 2025 pukul 12.00 WIB.

berbagai konten gereja tanpa keterlibatan nyata dalam komunitas maupun pelayanan. Jika tidak dikelola dengan baik, media sosial dapat membentuk jemaat yang cenderung individualistik dan kurang membangun relasi yang mendalam satu sama lain. Tantangan lainnya berkaitan dengan upaya menjaga kualitas relasi rohani di ruang virtual. Interaksi daring sering kali kurang mampu menghadirkan kedekatan dan keintiman yang biasa terbentuk dalam pertemuan fisik. Herman (2023) menekankan bahwa pelayanan digital perlu dikembangkan berdasarkan prinsip *relational ministry*, yakni pelayanan yang tetap menempatkan relasi pribadi sebagai aspek penting dalam pengembalaan.¹¹

Strategi Penginjilan Melalui TikTok

Penggunaan TikTok sebagai media untuk pelayanan penginjilan menjadi peluang yang sangat besar. Kemajuan sistem komputerisasi dan jaringan telekomunikasi global memungkinkan setiap orang menyampaikan informasi kapan saja, dari mana saja, dan dapat diterima secara langsung (*real time*). Internet telah menjadi sarana utama bagi manusia untuk beraktivitas, sehingga hampir semua orang terhubung dan terpengaruh olehnya. Dalam konteks ini, pemanfaatan media internet atau media digital dapat mendukung penyampaian Amanat Agung Tuhan Yesus secara lebih luas dan efektif. Adapun amanat Agung dalam Matius 28:19-20 menegaskan tugas gereja untuk pergi dan menjadikan semua umat manusia sebagai murid dan membaptis, mengajar mereka. Melalui akses internet yang tanpa batas, pesan Injil dapat dijangkau oleh lebih banyak orang dan dalam waktu yang lebih cepat. TikTok sendiri merupakan media sosial yang sangat digemari, terutama oleh remaja dan pemuda, namun juga digunakan oleh orang dewasa. Aplikasi ini memungkinkan penggunanya menonton berbagai jenis video, mulai dari konten hiburan, musik, gerakan tari, hingga video kreatif lainnya. Selain mudah digunakan, TikTok memberikan ruang bagi siapa saja untuk membuat konten sesuai kreativitas mereka. Sebagai platform jejaring sosial dan video musik, TikTok menyediakan berbagai konten yang diunggah oleh jutaan pengguna. Popularitasnya membuat aplikasi ini sangat diminati oleh generasi milenial, mulai dari anak-anak sekolah dasar hingga mahasiswa

¹¹ Adriyanto, et al., *The Influence of Social Media Transformation on Congregation Growth at Bethel Indonesia Church Sukawarna Bandung*, Formosa Journal of Applied Sciences, Vol. 4, No. 4, 2025, Halaman 1031-1038.

bahkan orang tua. Dengan karakteristik seperti ini, TikTok memiliki potensi besar untuk menjadi sarana penginjilan yang relevan dan mudah diterima oleh masyarakat masa kini.¹²

Zhang Yiming, ia mendirikan perusahaan teknologi bernama *ByteDance* pada Maret 2012, dan melalui perusahaan inilah aplikasi TikTok dikembangkan serta resmi diluncurkan pada tahun 2016. Aplikasi TikTok juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pemberitaan Injil bagi generasi milenial masa kini. Melalui fitur video pendek, pengguna dapat membuat konten yang berisi Firman Tuhan, renungan singkat, maupun pesan rohani yang dikemas secara kreatif. Konten tersebut dapat dipadukan dengan musik rohani sehingga lebih menarik dan mudah diterima oleh audiens yang lebih luas.¹³ Media digital menyediakan akses yang luas dan tidak terbatas untuk mendengarkan khotbah, mengikuti persekutuan secara daring, serta memperoleh berbagai sumber daya rohani lainnya. Melalui kemudahan ini, setiap orang memiliki kesempatan untuk terlibat dalam kehidupan rohani kapan pun dibutuhkan.¹⁴

D. KESIMPULAN

Penginjilan melalui TikTok merupakan sebuah peluang yang sangat strategis bagi gereja di era digital untuk melaksanakan Amanat Agung secara lebih luas, kreatif dan relevan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadikan media internet sebagai ruang baru bagi penyebaran Injil, termasuk di platform TikTok yang memiliki jutaan pengguna aktif dari berbagai usia, terutama generasi muda. Melalui format video pendek yang dinamis, pesan Firman Tuhan dapat dikemas secara sederhana namun bermakna, sehingga lebih mudah diakses, dipahami dan dibagikan oleh audiens lintas budaya dan geografis. Meski demikian, pelayanan digital tidak lepas dari tantangan, seperti kesenjangan digital, perubahan algoritma, potensi penyalahgunaan media, serta risiko melemahnya relasi rohani yang bersifat personal. Itu sebabnya, para pelayan Tuhan dituntut untuk memadukan kreativitas media dengan kedalaman teologis, etika Kristen, serta prinsip pelayanan yang berpusat pada Alkitab. TikTok bukan sekadar platform hiburan, tetapi dapat menjadi sarana misi yang efektif apabila digunakan dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Dengan memanfaatkan teknologi sebagai

¹² Nur Fajrie, et al., *Paradigma Pendidikan Praktis Dalam Pembelajaran Seni Tari Untuk Anak di Sekolah Dasar* (Jawa Tengah: NEM, 2023), 14.

¹³ Peemi Guswita Zalukhu, Penggunaan Media Sosial Dalam Penginjilan Diera 4.0, *Jurnal Matetes STT Ebenhaezer*, Vol. 3, NO. 1, 2022, Halaman 115-124.

¹⁴ Dimas Sasono & Esti Regina Boiliu, Pemanfaatan Teknologi Digital Bagi Efektivitas Penginjilan dan Pemuridan Generasi-Z. *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies*, Vol. 4, No. 2, 2025, Halaman 43-49.

alat pelayanan, gereja mampu menjangkau jiwa-jiwa yang sulit dicapai secara langsung, menghadirkan pengajaran Injil yang kontekstual bagi generasi digital, serta menunjukkan bahwa misi Allah dapat diwujudkan melalui berbagai media yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Ayu Riska. *“Aplikasi Tiktok untuk Kreativitas Siswa”, Masa Depan IKN: Kontribusi Pendidikan Geografi Dan Penguatan Potensi Lokal*, Yogyakarta: Deepublish Digital, 2025.
- Fajrie, Nur, et al., *Paradigma Pendidikan Praktis Dalam Pembelajaran Seni Tari Untuk Anak di Sekolah Dasar*, Jawa Tengah: NEM, 2023.
- Isroqm, A. *Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif*, Yogyakarta: Andi, 2013.
- Lestari, Indah Dwi. *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Internet Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Masa Pandemi COVID-19 di SMPN 2 Mayang*, Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Maryana, et al., *Media Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar: Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Merdeka Belajar*, Jakarta: Cahya Ghani Recovery, 2024.
- Sukarman, Timotius, *Gereja Yang Bertumbuh & Berkembang*, Yogyakarta: Andi 2012.
- Sumakul, Nicolien Meggy & Jimmy Lizardo. *Membangun Generasi Y Dan Z Sebagai Pemimpin Muda Kristen di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, Surabaya: Scopindo, 2023.
- Supriadi & Novie Ary Priyanti. *Mengajar Di Era Tiktok*, Surabaya: IKAPI, 2024.
- Adriyanto, et al., The Influence of Social Media Transformation on Congregation Growth at Bethel Indonesia Church Sukawarna Bandung, *Formosa Journal of Applied Sciences*, Vol. 4, No. 4, 2025.
- Dimas Sasono & Esti Regina Boiliu, Pemanfaatan Teknologi Digital Bagi Efektivitas Penginjilan dan Pemuridan Generasi-Z. *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies*, Vol. 4, No. 2, 2025.
- Peemi Guswita Zalukhu, Penggunaan Media Sosial Dalam Penginjilan Diera 4.0. *Jurnal Matetes STT Ebenhaezer*, Vol. 3, NO. 1, 2022.
- Yohanes Enci Patandean & Krismadayanti, Mengomunikasikan Injil Melalui Tiktok, *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, Vol. 4, No. 2, 2023.

Adella Aninda Devi, Pemanfaatan Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran, Jurnal Epistema, Vol. 3, No. 1, 2022.

UNESA: Universitas Negeri Surabaya, “Edukasi Kreatif di Era Digital: Memanfaatkan Tiktok sebagai Media Pengajaran”, Universitas Negeri Surabaya, 5 Desember 2024, <https://pls.fip.unesa.ac.id/post/edukasi-kreatif-di-era-digital-memanfaatkan-tiktok-sebagai-media-pembelajaran>, diakses pada Minggu, 09 November 2025 pukul 12.00 WIB.